

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*). Sebagaimana yang dikatakan oleh Singarimbun dan Effendi (1989:5) bahwa penelitian penjelasan (*explanatory research*) adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel–variabel melalui pengujian hipotesa. Dengan demikian dapat diketahui bahwa penelitian *explanatory research* bermaksud untuk menguji hipotesa antara variabel-variabel penelitian sehingga diketahui pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti, yaitu antara variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data lapangan. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dengan analisis regresi berganda. Objek dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari Variabel Kompensasi ( $X_1$ ) dan komitmen organisasi ( $X_2$ ), sementara Variabel terikat yaitu *turnover intention* Karyawan(Y).

#### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

Agar variabel dapat diterjemahkan ke dalam bentuk kuesioner maka perlu diterjemahkan ke dalam operasional variabel sebagaimana diungkapkan Emron Edison, dkk. (2016:103): —Variabel-variabel yang sudah ditetapkan sebagai variabel penelitian, perlu didefinisikan secara operasional agar menjadi faktor-faktor yang dapat diukur dan diketahui nilainya, hal ini terkait

dengan sampel penelitian. Sederhananya, operasional variabel membimbing peneliti menterjemahkan variabel penelitian menjadi kuesioner penelitian”. Pada penelitian ini yang akan diteliti adalah kompensasi dan komitmen organisasi sebagai variabel bebas dan *turnover intention* karyawan sebagai variabel terikat. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

### **3.2.1 Variabel Independen**

#### **3.2.1.1 Kompensasi**

Kompensasi adalah bentuk penghargaan bagi karyawan atau anggota perusahaan yang diberikan secara berkala. Gugup Kismono (2011) membagi kompensasi menjadi dua kategori :

- a. Kompensasi finansial terdiri atas kompensasi langsung (upah, gaji, insentif) dan kompensasi tidak langsung (tunjangan hari raya)
- b. Kompensasi non finansial berupa kepuasan dari pekerjaan dan lingkungan kerja

#### **3.2.1.2 Komitmen Organisasi**

Komitmen organisasi adalah suatu sikap individu mengenal dan terikat dengan organisasinya, menerima tujuan dan harapan-harapan organisasi, serta berkeinginan kuat untuk mencapai tujuan organisasi dan mempertahankan keanggotaannya.

Komitmen organisasi dapat diukur dengan beberapa indikator yang telah dikembangkan oleh Lincoln (1989) dan Bashaw (1994) adalah sebagai berikut:

1. Kemauan karyawan
2. Kesetiaan karyawan
3. Kebanggaan karyawan

### 3.2.2 variabel Dependen

#### 3.2.2.1 Turnover Intention

Turnover intention adalah keinginan dari dalam diri karyawan untuk meninggalkan organisasi. Turnover intention dapat diketahui dan diukur dengan beberapa indikator yang dikembangkan oleh Lee dan Zhao (2010), yang mengatakan bahwa indikator dari turnover intention adalah:

1. Berpikir untuk berhenti (*Thinking of quitting*)
2. Niat mencari alternatif (*Intention to search for alternative*)
3. Niat untuk berhenti (*Intention to quit*)

Tabel 3.1  
Instrumen Penelitian

Variable	Dimensi	Indicator	Kisi-kisi
Kompensasi (Gugup kismono, 2011)	Finansial	Upah	Perusahaan memberikan upah sesuai dengan jam kerja
		Insentif	Perusahaan memberikan insentif sepadan dengan lembur yang dilakukan
		Tunjangan hari raya	Perusahaan menunjukkan perhatian kepada karyawan dengan memberikan reward tunjangan hari raya
	Nonfinansial	Kepuasan terhadap pekerjaan	Kepuasan karyawan dalam mengerjakan tugas yang diberikan perusahaan
		Kepuasan terhadap lingkungan kerja	Kepuasan karyawan dalam mendapatkan lingkungan kerja yang nyaman
Komitmen organisasi		Kemauan karyawan	Kemauan untuk membantu organisasi.

(Lincoln dan Bashau, 1994)		Kesetiaan karyawan	Kesetiaan untuk menetap diperusahaan.
		Kebanggaan terhadap organisasi	Karyawan bangga menjadi karyawan di perusahaan yang sekarang ditempati bekerja
<i>Turnover intention</i> (Lee dan Zhao, 2010)		Berpikir untuk berhenti	Karyawan berpikir untuk mempertimbangkan bila keluar dari perusahaan
		Niat mencari alternatif	Karyawan berniat untuk mencari pekerjaan lain atau pekerjaan baru
		Niat untuk berhenti	Karyawan berniat untuk keluar dari perusahaan

### 3.3 Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan bentuk angket langsung tertutup yang dirancang sedemikian rupa untuk memperoleh data tentang keadaan yang dialami responden, kemudian secara alternatif jawaban telah tertera dalam angket sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang sesuai.

Adapun skala yang digunakan untuk mengukur Instrumen yang diberikan kepada responden dengan menggunakan teknik skala likert 5 poin untuk mengukur variabel penelitian (Sugiono, 2017).

Tabel 3.2  
Skala Pengukur

Bobot Nilai	Keterangan
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Ragu (R)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

Sumber : sugiono (2017)

### **3.4 Penentuan Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Menurut Sugiono (2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan UD. Kabita Frozen Food yang berjumlah 89 orang.

#### **3.4.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan ciri yang dapat mewakili dari keseluruhan populasi yang ada. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling jenuh, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiono, 2017). Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian dilakukan pada seluruh karyawan UD. Kabita Frozen Food yang berjumlah 89 orang.

### **3.5 Jenis Data dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer sebagai acuannya, sesuai dengan fokus dari penelitian maka peneliti menggunakan data primer, yakni data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Data primer digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan atau menjawab masalah yang akan diteliti. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama, teknik pengumpulan data ini berupa data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Data primer adalah data yang didapat

dari hasil wawancara, kuesioner, dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Data primer digunakan untuk mendapatkan responden tentang pengaruh kompensasi dan komitmen organisasi terhadap *turnover intention* terhadap karyawan UD. Kabita Froomen Food.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang sesuai fenomena yang ada pada standart data yang ditetapkan (Sugiono,2014). Adapun tehnik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yaitu:

1. Wawancara

Tekhnik pengumpulan data dengan melakukan Tanya jawab dengan sumber objek penelitian

2. Observasi

Tekhnik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari buku, jurnal dan karya tulis ilmiah

4. Kuesioner

Tekhnik pengumpulan data dengan penyebaran angket yang berisi pernyataan tertulis yang diisi oleh objek penelitian

### 3.7 Uji Instrumen

#### 3.7.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Manfaat dari uji validitas yaitu untuk mengetahui apakah instrumen atau item-item yang ada dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti. Untuk melakukan uji ini, menggunakan rumus *pearson product moment*, yaitu :

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right) \left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right)}}$$

Keterangan :

r = Korelasi

x = Skor item x

y = Skor item y

N = Banyaknya sampel dalam penelitian

Agar dapat dikatakan bahwa item dalam penelitian valid atau tidak, dapat dilihat dari hasil  $r_{\text{hasil}} > 0,3$  (Sugiono, 2007). Tabe 1 di bawah ini menjelaskan uji validitas yang menggunakan *corected item total* menurut Widiyanto (2010) dengan cara mengkorelasi masing-masing skor item dengan skor total dan melakukan koreksi terhadap nilai koefisien korelasi yang overtimasi setiap item pernyataan dalam kuisioner yang telah diuji cobakan pada 30 responden.

Tabel 3.3  
Uji Validitas Variabel X1 (Kompensasi)

Item	<i>Corrected Item total</i>	Standart Validitas	Keterangan
X1.1	0,905	0,3	Valid
X1.2	0,919	0,3	Valid
X1.3	0,880	0,3	Valid
X1.4	0,748	0,3	Valid
X1.5	0,919	0,3	Valid
X1.6	0,880	0,3	Valid
X1.7	0,868	0,3	Valid

Sumber : Data SPSS Diolah,2019

Tabel 3.4  
Uji Validitas Variabel X2 (Komitmen Organisasi)

Item	<i>Corrected Item total</i>	Standart Validitas	Keterangan
X2.1	0,838	0,3	Valid
X2.2	0,769	0,3	Valid
X2.3	0,860	0,3	Valid

Sumber : Data SPSS Diolah,2019

Tabel 3.5  
Uji Validitas Variabel Y ( *Turnover Intention* )

Item	<i>Corrected Item total</i>	Standart Validitas	Keterangan
Y1	0,930	0,3	Valid
Y2	0,963	0,3	Valid
Y3	0,913	0,3	Valid

Sumber : Data SPSS Diolah,2019

Dari tabel diatas terlihat bahwa korelasi antara masing-masing item pernyataan terhadap total skor dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan bahwa  $r$  hitung  $> 0,3$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid.

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji suatu instrumen apakah instrumen tersebut dapat dipercaya. Sebagai alat ukur. Reliabilitas dapat diukur dengan berbagai cara, salah satunya menggunakan Cronbach Alpha

(Primantara, 2017). Koefien reliabilitas mempunyai rentang angka mulia dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin alat ukur mendekati angka 1,00 menunjukkan alat ukur tersebut memiliki reliabilitas yang baik. Menurut Sugiono (2017), item dikatakan reliabel jika menunjukkan anggka  $>0,60$ . Berikut adalah rumus menggunakan uji reliabel:

$$r = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r= Reabilitas instrumen

k= banyaknya instrumen pertanyaan

$S_i^2$  = total varian butir

$S_t^2$  = total varian

Sumber : Sugiono (2017)

Tabel 3.6  
Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Alpha</i> Kritis	Reliabilitas
X1	0,946	0,60	Reliabel
X2	0,739	0,60	Reliabel
Y	0,921	0,60	Reliabel

Sumber : Data SPSS Diolah,2019

Dari tabel 3.6 diatas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukuran masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel. Untuk selanjutnya item-item pada masing-masing variabel layak digunakan sebagai alat ukur.

### 3.8 Teknik Analisa Data

#### 3.8.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisa regresi berganda digunakan bila hubungan yang mempunyai variabel lebih dari satu. Analisa regresi berguna untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi atau diubah-ubah (Sugiono, 2017). Dalam penelitian ini, analisa dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh kompensasi dan komitmen organisasi terhadap *Turnover Intention* pada UD. Kabita Frozen Food. Untuk melakukan analisa regresi berganda, menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

$Y = \textit{Turnover Intention}$

$\alpha = \text{Konstanta}$

$b_1 = \text{Koefisien Regresi kompensasi}$

$b_2 = \text{Koefisien Regresi Komitmen Organisasi}$

$X_1 = \text{kompensasi}$

$X_2 = \text{Komitmen organisasi}$

$e = \text{Error}$

#### 3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji model persamaan regresi dan dapat digunakan untuk mencari peramalan. Maka untuk itu, dalam uji asumsi klasik perlu dilakukan asumsi-asumsi lain untuk mendapatkan hasil

yang sesuai. Berikut adalah asumsi-asumsi yang perlu dilakukan menurut Ghozali (2009):

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu dan residual memiliki distribusi normal atau tidak.

Uji normalitas diperlukan untuk melakukan pengujian terhadap variabel lainnya dengan mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi melanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan (Ghozali, 2009).

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas data dalam penelitian ini dilihat dengan cara memperhatikan dan memperlihatkan titik-titik pada Normal P-Plot of Regression Standardized Residual dengan dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti ada dua atau lebih variabel X yang memberikan informasi yang sama tentang variabel Y. Jika X1 dan X2 berkolinieritas, berarti kedua variabel cukup mewakili satu variabel

saja (Simamora, 2005). Metode untuk mendeteksi adanya multikolinearitas apabila nilai *tolerance value*  $<0,1$  atau  $VIF >10$ , sebaliknya apabila *tolerance value*  $>0,1$  atau  $VIF <10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

### 3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi diartikan sebagai korelasi antar sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson, dengan nilai Durbin Watson di atas dari nilai  $dU$  dan kurang dari nilai  $4-dU$  ( $dU < dW < 4-dU$ ) maka dinyatakan tidak ada autokorelasi (Simamora, 2005)

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residu satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali I., 2018). Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dapat menggunakan metode: metode Grafik Plot, uji Park, uji Glejser, dan uji White. Dalam penelitian ini menggunakan metode grafik plot untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas, yakni dengan melihat garis plot antara nilai prediksi variabel (ZPRED) terikat dengan residunya (SRESID), dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residu ( $Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$ ) yang telah di-studentized. Berikut adalah dasar analisisnya:

1. jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, sera titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.8.3 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisa yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara yang mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul, dengan maksud untuk dilakukannya pengambilan kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiono, 2017). Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui atau menggambarkan frekuensi masing-masing item variabel dengan skala pengukuran satu sampai dengan lima. Berikut adalah rumus untuk mengetahui kategori rata-rata skor:

$$= \frac{\text{nilai skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$= \frac{5-1}{5}$$

$$=0,8$$

Sehingga interpretasi skor sebagai berikut:

- 1,0 – 1,8 = Sangat rendah
- 1,81 – 2,6 = Rendah
- 2,61 – 3,4 = Cukup
- 3,41 – 4,2 = Baik

- 4,21 – 5,0 = Sangat Baik

Sumber : Sugiono (2010)

### 3.9 Uji Hipotesis

#### 3.9.1 Uji t

Uji t dilakukan terhadap data ordinal untuk menguji korelasi dua sampel yang dianalisis. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya. Cara mengetahui jika hipotesis diterima apabila  $\text{sig} < \alpha$  (0,05), dan sebaliknya jika  $\text{sig} > \alpha$  (0,05), maka hipotesis ditolak (Ferdinand, 2014).

#### 3.9.2 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefien determinan digunakan untuk mngetahui keeratan hubungan antara varibel independen dengan variabel dependen. Nilai  $R^2$  berada pada 0 sampai dengan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Nilai R yang kecil mengartikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen ( kompensasi dan komitmen organisasi) dalam menjelaskan variabel dependen (*turnover intention*) sangat terbatas. Begitu pula sebaliknya, jika nilai mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memeprediksi variasi variabel dependen (Ghozali I. , 2018).